

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara

TAMZIS dibentuk oleh sekelompok anak muda terdidik pada tahun 1992 di Kecamatan Kretek, Kabupaten Wonosobo – Jawa Tengah. Dengan modal yang terbatas serta pengalaman yang masih sedikit, dan lokasi daerah tidak berada di pusat aktivitas ekonomi, tidaklah mengurangi semangat untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan hukum Islam. Pada tanggal 14 November 1994, TAMZIS mendapat status badan hukum dengan nomor 12277/B.H/VI/XI/1994 dari Departemen Koperasi.

Usaha kerasa yang dilakukan dengan mencoba berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan berbagai pihak, kini TAMZIS sudah memiliki Anggota lebih dari seratus ribu orang.

Awalnya, pengurus TAMZIS melayani Anggota di ruang garasi. Seiring berjalannya waktu, kini TAMZIS memiliki dua kantor pusat, yakni kantor pusat operasional di Wonosobo dan kantor pusat non operasional di Jakarta. TAMZIS juga sudah memiliki beberapa kantor cabang pembantu.

Pada tahun 2003 dengan prestasi dan kinerja yang terus meningkat, TAMZIS mendapat izin dari Kementerian Koperasi Republik Indonesia untuk membangun cabang secara nasional diberbagai kota di Indonesia. Selain di Wonosobo Jawa Tengah (kota asal didirikan), TAMZIS saat ini memiliki kantor di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Sleman, Bantul, Klaten, Banjarnegara, Purwokerto, Temanggung, Magelang, Purbalingga, Cilacap, Cimahi dan akan terus mengembangkan diri ke kota-kota lain (<https://www.tamzis.id>).

2. Visi dan Misi KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara
 - a. Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah utama, terbaik dan terpercaya.
 - b. Misi
 - 1) Membantu dan memudahkan masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi produktifnya.
 - 2) Mendidik masyarakat untuk jujur, bertanggungjawab, profesional dan bermartabat.
 - 3) Menjaga kesucian ummat dari praktek riba yang menindas dan dilarang agama.
 - 4) Membangun dan mengembangkan sistem ekonomi yang adil, sehat dan sesuai syariah.

- 5) Menciptakan sistem kerja yang efisien dan inovatif.
3. Produk-produk yang ada di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara
 - a. Simpanan/Titipan (Funding)

Adalah sejumlah dana milik Anggota yang dititipkan ke TAMZIS yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai ketentuan. Dalam bahasa umum disebut tabungan.

- 1) Simpanan Mutiara

Yaitu salah satu produk pendanaan TAMZIS yang didedikasikan kepada Anggota untuk kemudahan transaksi syariah serta membantu perencanaan keuangan Anggota.

Simpanan mutiara menggunakan akad Wadi'ah Yadh-Dhamanah, yaitu anggota menitipkan dana kepada TAMZIS dan memperbolehkan TAMZIS memutar dana tersebut untuk disalurkan kepada Anggota lain pada usaha yang halal dan prospektif.

Jenis Simpanan -jenis simpanan mutiara:

- a) mutiara jemput bola dan passbook
- b) Simpanan mutiara pendidikan
- c) Simpanan mutiara Qurma (Qurban dan Walimah)
- d) Simpanan mutiara haji

Persyaratan simpanan mutiara:

- a) Masyarakat yang ingin membuka rekening Simpanan Mutiara terlebih dahulu harus menjadi Anggota TAMZIS. Persyaratan dan tata cara menjadi anggota diatur dalam kebijakan tersendiri.
- b) Anggota harus mengisi formulir permohonan pembukaan rekening dan melampirkan foto copy identitas yang masih berlaku.
- c) Anggota dan pihak TAMZIS menandatangani akad pembukaan rekening Simpanan Mutiara.
- d) Besarnya setoran pertama, setoran berikutnya, dan saldo minimal Simpanan Mutiara diatur dalam ketentuan tersendiri dan dicantumkan dalam akad pembukaan Simpanan Mutiara.
- e) Seorang anggota TAMZIS boleh memiliki lebih dari satu rekening Simpanan Mutiara.

2) Simpanan IJABAH

Simpanan Investasi Berjangka Mudharabah disingkat Simpanan IJABAH adalah produk pendanaan TAMZIS yang didedikasikan bagi anggota yang ingin menempatkan dananya di TAMZIS.

Simpanan IJABAH menggunakan akad Mudharabah, nisbah bagi hasilnya ditentukan pada saat pembukaan rekening dan dituangkan dalam akad. Perhitungan bagi hasil simpanan IJABAH dilakukan dan dibayarkan setiap bulan. Periode perhitungan bagi hasil menggunakan sistem bulan takwim. Informasi indikasi hasil dan nisbah bagi hasil simpanan IJABAH disajikan secara aktual pada Movieboard (papan informasi) yang dipasang disemua kantor cabang dan pada media resmi TAMZIS.

Mekanisme pembukaan rekening simpanan IJABAH:

- a) Pembukaan rekening simpanan IJABAH dilakukan atas permohonan dari anggota dan mengisi blangko yang telah disiapkan.
- b) Penyetoran dana pada pembukaan rekening simpanan IJABAH dapat melalui beberapa cara, yaitu:
 - (1) Debet dari rekening simpanan mutiara atas permintaan anggota
 - (2) Setoran tunai anggota
 - (3) Setoran transfer dari anggota ke rekening Bank Korespondensi TAMZIS
 - (4) Dijemput oleh marketing TAMZIS

(5) Kiriman uang melalui kantor cabang TAMZIS

b. Penyaluran dana (Lending)

Pembiayaan adalah pengalokasian dana oleh TAMZIS kepada anggota sebagai kerjasama usaha antara TAMZIS dengan anggota berdasarkan akad syariah. Adapun pengertian pembiayaan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam KSP/UPS koperasi pola syariah pasal 1 ayat 10, adalah penyediaan dana dan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan akad bagi hasil, dan atau akad jual beli antara KSP syariah/USP syariah dengan anggota yang mewajibkan anggota untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan bagi hasil dan atau margin.

Produk pembiayaan:

- 1) Musyarakah, kerjasama perniagaan antara dua orang atau lebih yang masing-masing menyertakan kontribusinya dalam suatu kegiatan usaha.
- 2) Mudharabah, suatu bentuk kerja sama niaga antara pihak yang menyertakan modal (shahibul maal) dengan pihak yang menyertakan keahlian dan waktu (pengelola). Keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan

kesepakatan (nisbah) dari dua belah pihak, dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian mudharib (pengelola).

- 3) Murabahah, transaksi jual beli antara TAMZIS dengan anggota pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (TAMZIS dan Anggota).
- 4) Al-Ijarah, adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

c. Produk Baitul Maal



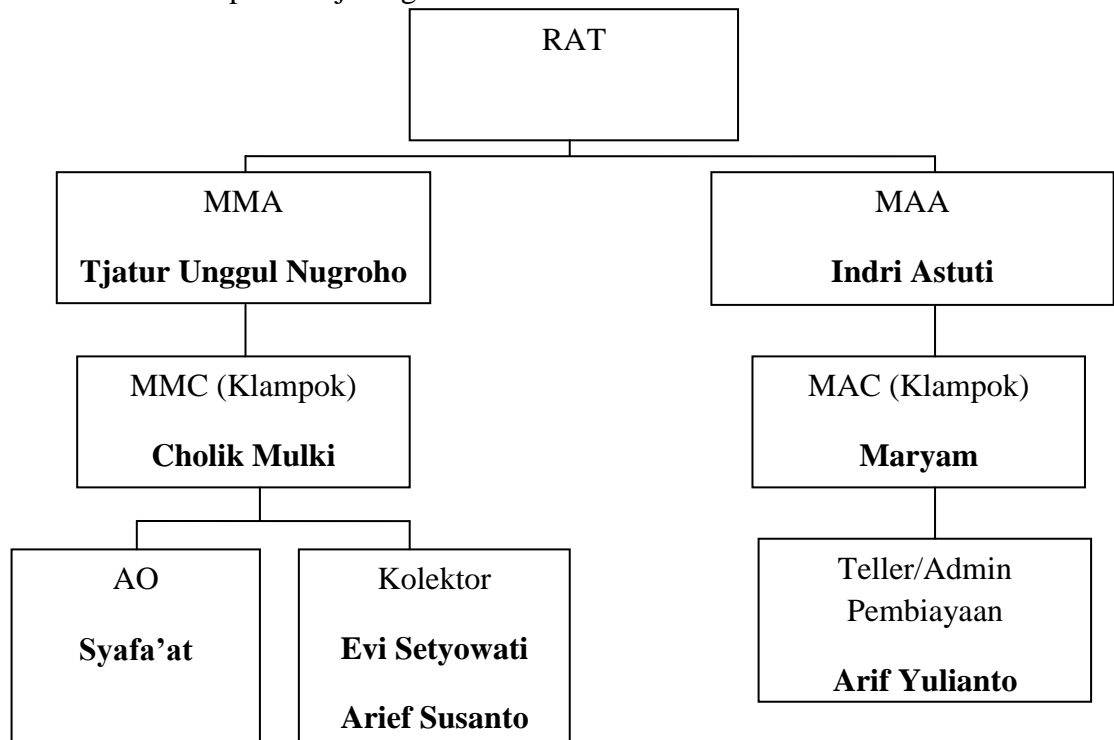
Gambar 2. Brosur Produk Baitul Maal: TAMZIS Cinta Masjid dan Zakat Sedekah Wakaf on TAMZIS



Gambar 3. Brosur Produk Baitul Maal : BETA (Program Beasiswa Ustad/Ustadzah) dan Qurban on TAMZIS

4. Struktur Organisasi KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang

Klampok Banjarnegara



5. Pembiayaan Mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara

KSPPS TAMZIS Bina Utama memiliki beberapa jenis produk pembiayaan, salah satunya adalah produk pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang paling dominan diminati oleh masyarakat. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal Anggotanya, dimana KSPPS TAMZIS Bina Utama sebagai pemilik dana (shahibul maal) memberikan sejumlah dana kepada Anggota (mudharib), kemudian dana tersebut digunakan untuk kepentingan usaha Anggota dan keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Berikut ini adalah proses pembiayaan mudharabah yang terjadi di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara:

- a) Calon anggota mengajukan permohonan pembiayaan kepada marketing, dengan mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan menyerahkan persyaratan (seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy surat nikah, fotocopy jaminan).
- b) Ketika persyaratan Anggota sudah lengkap, pihak marketing menyerahkannya kepada AO untuk kemudian di analisis.

- c) Apabila AO sudah menyetujui pengajuan tersebut, selanjutnya AO menghubungi pihak Admin untuk melakukan negosiasi lebih lanjut dengan Calon Anggota pembiayaan.
- d) Jika negosiasi antara pihak admin dengan calon anggota sudah mendapatkan kesepakatan, selanjutnya pihak admin menghubungi admin pencairan.
- e) Admin pencairan kemudian menemui calon anggota pembiayaan untuk dilakukan akad dan pencairan uang.

KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dalam upayanya mengembangkan usaha mikro telah sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN, yakni apabila jenis pembiayaannya untuk menambah modal kerja digunakan akad mudharabah. Akad mudharabah menjadi akad yang paling banyak diminati oleh anggota, hal ini terbukti dengan data jumlah anggota pembiayaan mudharabah mencapai 77,33%.

Adapun pelaku pembiayaan mudharabah adalah para pedagang di pasar, seperti pedagang sayuran, pedagang sembako, pedagang pakaian, pedagang bumbu-bumbu kering, pedagang jajanan pasar dan lain-lain. Pembiayaan mudharabah yang diberikan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dijadikan sasaran bagi Anggota, sebagai sumber penambahan modal untuk usahanya.

6. Gambaran atau Keadaan Umum Responden

Bab ini membahas tentang efektivitas pembiayaan mudharabah pada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara, dimana penelitian ini membahas dari dua sisi yaitu sisi Anggota dan sisi Lembaga. Untuk melihat tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi Anggota, dilihat dari pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah pembiayaan mudharabah, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah peningkatan pendapatan. Sedangkan untuk melihat dari sisi Lembaga, dilihat dari tingkat kesehatan lembaga, dengan cara melihat laporan keuangannya dan mencari nilai BOPO, Earning, dan NPF-nya.

Responden yang mengisi kuisioner adalah Anggota yang melakukan pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara selama 3 tahun atau lebih. Hasil keseluruhan dari kuisioner yang disebarkan adalah 50 Responden. Adapun keadaan atau gambaran umum responden dapat dilihat dari Agama anggota, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota TAMZIS, yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Keadaan umum Responden berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Anggota	Presentase (%)
a. Islam	50	100
b. Kristen Protestant	-	0
c. Kristen Katolik	-	0
d. Hindu	-	0
e. Budha	-	0
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) 100% beragama Islam. Akan tetapi, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara juga dapat melayani Anggota non Muslim yang ingin menabung atau melakukan pembiayaan di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjaregara.

b) Keadaan umum Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Laki-laki	11	22
Perempuan	39	78
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) dominan berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 39 orang (78%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (22%).

c) Keadaan umum Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Anggota	Presentase (%)
<25 Tahun	-	0
25-35 Tahun	11	22
35-45 Tahun	17	34
45-55 Tahun	18	36
>55 Tahun	4	8
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa umur Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) dominan antara 45 sampai dengan 55 tahun yaitu berjumlah 18 orang (36%), sedangkan umur kurang dari 25 tahun berjumlah 0, umur 25 sampai dengan 35 tahun berjumlah 11 orang (22%), umur 35 sampai dengan 45 tahun berjumlah 17 orang (34%), dan umur lebih dari 55 tahun berjumlah 4 orang (8%). Tingkat umur 45 sampai dengan 55 tahun adalah tingkat usia yang memiliki potensi dalam mengembangkan usaha dan memiliki pengalaman usaha yang lebih matang.

d) Keadaan umum Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota	Presentase (%)
SD	18	36
SMP	23	46
SMA	7	14
Diploma	1	2
Sarjana	1	2
Jumlah	50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan

mudharabah) dominan adalah setingkat SMP yaitu berjumlah 23 orang (46%), SD berjumlah 18 orang (36%), SMA berjumlah 7 orang ((14%), Diploma berjumlah 1 orang (2%), dan Sarjana berjumlah 1 orang (2%).

- e) Keadaan umum Responden berdasarkan lama waktu menjadi Anggota TAMZIS

Waktu	Jumlah Anggota	Presentase (%)
3 Tahun	16	32
> 3 Tahun	34	68
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) didominasi oleh Anggota lama, yaitu lebih dari 3 tahun berjumlah 34 orang (68%), sedangkan yang baru menjadi Anggota selama 3 tahun berjumlah 16 orang (32%). Artinya, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara sudah di percaya sebagai mitra usaha yang paling baik oleh Anggota. Anggota memiliki loyalitas yang tinggi terhadap KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara.

- f) Keadaan umum Responden berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Pedagang Pakaian	3	6
Pedagang Sembako	11	22
Lainnya	36	72
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis usaha Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) dominan adalah lain-lain, seperti: pedagang sayur, pedagang kue pukis, pedagang jajanan, pedagang bumbu-bumbu kering, dan sebagainya, yaitu berjumlah 36 orang (72%), pedagang pakaian berjumlah 3 orang (6%), dan pedagang sembako sebanyak 11 orang (22%). Artinya, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dalam memberikan pelayanan bagi usaha mikro tidak memilah-milah jenis usahanya. Hal ini terbukti mulai dari pedagang kecil (seperti pedagang sayur, pedagang jajanan pasar) hingga pedagang besar (seperti pengusaha mebel, penjual baju, penjual sembako) ikut dilayani oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnega.

g) Keadaan umum Responden berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Waktu	Jumlah Anggota	Presentase (%)
< 1 Tahun	-	0
1-2 Tahun	1	2
2-3 Tahun	2	4
3-4 Tahun	2	4
> 4 Tahun	45	90
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) rata-rata sudah menjalankan usahanya lebih dari 4 tahun, yaitu

berjumlah 45 orang (90%), sedangkan usaha yang berjalan kurang dari 1 tahun berjumlah 0, usaha yang berjalan selama 1 sampai dengan 2 tahun berjumlah 1 orang (2%), usaha yang berjalan selama 2 sampai dengan 3 tahun berjumlah 2 orang (4%), dan usaha yang baru berjalan 3 sampai dengan 4 tahun berjumlah 2 orang (4%). Artinya, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara memberikan manfaat bagi Anggota, sehingga anggota tetap mampu menjalankan usaha dagangnya sampai sekarang.

h) Keadaan umum Responden berdasarkan Lokasi Dagang

Lokasi Dagang	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Pasar Perja	19	38
Pasar Purwasaba	7	14
Pasar Mandiraja	6	12
Pasar Merden	10	20
Pasar Bukateja	7	14
Glempang	1	2
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lokasi dagang atau lokasi usaha Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) berada di Pasar, yaitu di Pasar Perja berjumlah 19 orang (38%), di Pasar Purwasaba berjumlah 7 orang (14%), di Pasar Mandiraja berjumlah 6 orang (12%), di Pasar Merden berjumlah 10 orang (20%), di Pasar Bukateja berjumlah 7 orang (14%), dan di Glempang berjumlah 1 orang (2%).

i) Keadaan Umum Responden berdasarkan Status Usaha

Status Usaha	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Sendiri	43	86
Warisan/Turun-Temurun	6	12
Gabungan	1	2
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa status usaha Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok yang melakukan pembiayaan mudharabah) rata-rata adalah milik sendiri, yaitu berjumlah 43 orang (86%), sedangkan usaha yang merupakan warisan/turun-temurun berjumlah 6 orang (12%), dan gabungan berjumlah 1 orang (2%).

j) Dana Pembiayaan Yang Diperoleh Anggota

Jumlah Dana	Jumlah Anggota	Presentase (%)
< Rp.1.000.000	-	0
Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	15	30
Rp.3.000.000-Rp.6.000.000	25	50
> Rp.6.000.000	10	20
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana pembiayaan yang diperoleh Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama yang melakukan pembiayaan mudharabah) rata-rata adalah Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.6.000.000, sebanyak 25 orang (50%), sedangkan yang mendapatkan dana pinjaman kurang dari Rp.1.000.000

sebanyak 0, yang mendapatkan dana pinjaman Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000 sebanyak 15 orang (30%), dan yang mendapatkan dana pinjaman lebih dari Rp.6.000.000 sebanyak 10 orang (20%). Anggota lama yang melakukan pinjaman di bawah 10 juta kepada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara tidak menggunakan jaminan, hanya saja menyerahkan fotocopy KTP, KK, dan Surat Nikah.

k) Total Pendapatan Usaha Per-hari Anggota

No	Nama Anggota	Pendapatan Kotor (Omset) Per-hari	
		Sebelum Pembiayaan	Setelah Pembiayaan
1.	Suparti	Rp.400.000	Rp.600.000
2.	Juliah	Rp.200.000	Rp.500.000
3.	Warsini	Rp.250.000	Rp.500.000
4.	Tuwati	Rp.Rp.1.000.000	Rp.1.500.000
5.	Nur Afidin	Rp.600.000	Rp.600.000
6.	Miswati	Rp.500.000	Rp.800.000
7.	Nanang	Rp.1.000.000	Rp.1.250.000
8.	Adi Sunaryo	Rp.600.000	Rp.600.000
9.	Satiem	Rp.600.000	Rp.850.000
10.	Linastri	Rp.800.000	Rp.800.000
11.	Heri Supriyanto	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000
12.	Kamisem	Rp.400.000	Rp.550.000
13.	Sunarti	Rp.500.000	Rp.600.000
14.	Dasem	Rp.400.000	Rp.800.000
15.	Lasem	Rp.500.000	Rp.500.000
16.	Misnah	Rp.300.000	Rp.500.000
17.	Sunani	Rp.400.000	Rp.600.000
18.	Tasir Abdul Basir	Rp.1.000.000	Rp.2.000.000
19.	Nur Chasanah	Rp.300.000	Rp.350.000
20.	Fitri Yulianti	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000
21.	Nur Hadi Parwoto	Rp.800.000	Rp.1.300.000
22.	Mariah	Rp.2.000.000	Rp.2.500.000
23.	Karisah	Rp.500.000	Rp.600.000
24.	Mino	Rp.1.200.000	Rp.2.000.000
25.	Iis Haryati	Rp.1.000.000	Rp.1.300.000
26.	Faoji Tofik	Rp.300.000	Rp.400.000

27.	Nur Wakongah	Rp.400.000	Rp.400.000
28.	Fatimah	Rp.300.000	Rp.300.000
29.	Eva Kustati Margi Astuti	Rp.300.000	Rp.300.000
30.	Robingah	Rp.200.000	Rp.200.000
31.	Ringati	Rp.300.000	Rp.450.000
32.	Setri	Rp.1.000.000	Rp.1.200.000
33.	Tarsimin	Rp.750.000	Rp.800.000
34.	Admini	Rp.200.000	Rp.300.000
35.	Tirah	Rp.100.000	Rp.250.000
36.	Sulastri	Rp.200.000	Rp.250.000
37.	Marsono Aji Pangestu	Rp.300.000	Rp.400.000
38.	Eva Prasetyo Subekti	Rp.400.000	Rp.400.000
39.	Surinah	Rp.250.000	Rp.350.000
40.	Dwi Widyanti	Rp.100.000	Rp.150.000
41.	Siti sofiyah	Rp.100.000	Rp.150.000
42.	Atik Andriyani	Rp.3.000.000	Rp.2.000.000
43.	Yuni	Rp.300.000	Rp..500.000
44.	Noviatul Khasanah	Rp.100.000	Rp.200.000
45.	Dwi Astuti	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
46.	Nur Ngaeni	Rp.2.000.000	Rp.2.200.000
47.	Wastiyem	Rp.400.000	Rp.500.000
48.	Napsiyah	Rp.750.000	Rp.800.000
49.	Sunaryo	Rp.1.000.000	Rp.2.000.000
50.	Suprihatin	Rp.200.000	Rp.250.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidaklah drastis, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti: saingan, lokasi, cuaca, dan lain-lain. Selain itu, jenis usaha yang dijalankan oleh Anggota juga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pedagang yang menjual bahan-bahan kebutuhan sehari-hari seperti, sayur, bumbu-bumbu dapur,

jajanan, merasakan adanya peningkatan pendapatan, sedangkan pedagang yang menjual bukan barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian, perabot rumah tangga, tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan.

1) Pendapatan Lain-lain Anggota

Pendapatan Lain- Lain	Lain- Lain	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Memiliki Pendapatan Lain- lain		24	48
Tidak Memiliki Pendapatan Lain-lain	Memiliki	26	52
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) yang memiliki pendapatan lain-lain berjumlah 24 orang (48%), sedangkan Anggota yang tidak memiliki pendapatan lain-lain berjumlah 26 orang (52%), artinya Anggota yang tidak memiliki pendapatan lain-lain lebih banyak dibandingkan dengan Anggota yang memiliki pendapatan lain-lain. Anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dari hasil usaha dagangnya, berarti KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah efektif dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan asset yang dimiliki anggota.

m) Pinjaman Kepada Bank Lain

Pinjaman Bank Lain	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Memiliki Pinjaman di Bank Lain	27	54
Tidak Memiliki Pinjaman di Bank Lain	23	46
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) yang memiliki pinjaman di Bank lain berjumlah 27 orang (54%), sedangkan yang tidak memiliki pinjaman di Bank lain berjumlah 23 orang (46%). Anggota yang tidak memiliki pinjaman di Bank lain berarti berkembangnya usaha yang dijalankan berasal dari pinjaman kepada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Akan tetapi, anggota yang memiliki pinjaman di Bank lain tidak menutup kemungkinan bahwa yang menyebabkan usahanya berkembang adalah hasil pinjaman di Bank lain.

n) Banyaknya Anggota mengajukan Pinjaman di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara

Banyaknya Mengajukan Pinjaman	Jumlah Anggota	Presentase (%)
1 Kali	1	2
2 Kali	7	14

3 Kali	12	24
> 4 Kali	30	60
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) yang mengajukan pinjaman 1 kali berjumlah 1 orang (2%), sedangkan yang mengajukan pinjaman 2 kali berjumlah 7 orang (14%), yang mengajukan pinjaman 3 kali berjumlah 12 orang (24%), dan yang mengajukan pinjaman lebih dari 4 kali berjumlah 30 orang (60%). Artinya, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara memiliki banyak Anggota yang loyalitas, yang lebih memilih mengajukan pinjaman berkali-kali kepada TAMZIS di banding pinjam ke Bank lain.

o) Sejarah Angsuran Anggota

Sejarah Angsuran	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Pernah Menangguhkan (Menunggak) Angsuran	6	12
Tidak Pernah Menangguhkan (Menunggak) Angsuran	44	88
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) yang

pernah menanggukkan angsuran berjumlah 6 orang (12%), sedangkan yang tidak pernah menanggukkan angsuran berjumlah 44 orang (88%). Artinya, keadaan keuangan Anggota sudah baik, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari usaha dagang yang dijalankan dan tetap mampu membayarkan kewajiban angsuran kepada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara.

p) Tujuan Pembiayaan Yang Diperoleh Anggota

Tujuan Pembiayaan	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Kebutuhan Modal Usaha/ Pengembangan Usaha	46	92
Investasi Usaha/ Pengadaan Barang	-	0
Membuka Usaha Baru	-	0
Modal Kerja dan Konsumtif	3	6
Lain-lain	1	2
Jumlah	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Responden (Anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara yang melakukan pembiayaan mudharabah) yang mengajukan pinjaman dengan tujuan menambah modal/mengembangkan usaha berjumlah 46 orang (92%), sedangkan yang meminjam dengan tujuan investasi usaha/pengadaan barang berjumlah 0, yang meminjam dengan tujuan membuka usaha baru berjumlah 0, yang

meminjam dengan tujuan menambah modal kerja dan konsumtif berjumlah 3 orang (6%), dan yang meminjam dengan tujuan lain-lain berjumlah 1 orang (2%). Adapun maksud dari lain-lain tersebut adalah bahwa tujuan meminjam di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara untuk memicu semangat berjualan Anggota.

B. Analisis

1. Uji Validitas

Untuk menganalisa uji validitas, dapat dilihat dari nilai pearson correlation dan nilai signifikansinya. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.
- 2) Apabila nilai Pearson Correlation lebih dari 0,30 maka pertanyaan dianggap valid.

Tabel hasil uji validitas (Pengaruh Pembiayaan Mudharabah)

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
P1	0.542**	0.000	VALID
P2	0.665**	0.000	VALID
P3	0.613**	0.000	VALID
P4	0.503**	0.000	VALID
P5	0.643**	0.000	VALID

P6	0.622**	0.000	VALID
P7	0.433**	0.002	VALID
P8	0.465**	0.001	VALID
P9	0.650**	0.000	VALID
P10	0.392**	0.005	VALID
P11	0.355*	0.012	VALID
P12	0.433**	0.002	VALID
P13	0.569**	0.000	VALID

Tabel diatas menunjukkan bahwa 13 butir pertanyaan variabel pembiayaan, nilai signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai pearson correlation diatas 0,30. Sehingga setiap item pertanyaan diatas dapat dikatakan VALID.

Tabel hasil uji validitas (Peningkatan Pendapatan)

Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
P1	0.532**	0.000	VALID
P2	0.764**	0.000	VALID
P3	0.717**	0.000	VALID
P4	0.524**	0.000	VALID
P5	0.394**	0.005	VALID
P6	0.441**	0.001	VALID

Tabel diatas menunjukkan bahwa 6 butir pertanyaan variabel pembiayaan, nilai signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai pearson correlation diatas 0,30. Sehingga setiap item pertanyaan diatas dapat dikatakan VALID.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada saat semua pertanyaan dikatakan valid. Untuk menganalisa uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach's alpha > dari 0,6 pada selang kepercayaan 5%, maka pertanyaan dianggap reliabel.

Sedangkan apabila nilai Cronbach's alpha < dari 0,6 pada selang kepercayaan 5%, maka pertanyaan dianggap tidak reliabel.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh pembiayaan mudharabah	0,731	Reliabel
Peningkatan Pendapatan	0,721	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel pengaruh pembiayaan adalah sebesar 0,731 dan variabel peningkatan pendapatan sebesar 0,721. Artinya, nilai Cronbach's alpha > dari 0,6 pada selang kepercayaan 5%, maka pertanyaan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pembiayaan mudharabah terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan pendapatan. Dari uji regresi sederhana yang dilakukan, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,139 + 0,240 X$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 10,139, sehingga jika variabel pembiayaan mudharabah

dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka variabel peningkatan pendapatan akan meningkat sebesar 0,240 Satuan.

Koefisien regresi pada variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,240, yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah (X) meningkat satu satuan maka variabel peningkatan pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,240 satuan atau 24%, jika variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen atau variabel dependen yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 = Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

H_1 = Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

Keterangan penerimaan hipotesis:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai $F_{hitung} <$ F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Nilai Signifikan		Nilai F	
Nilai Signifikan Probabilitas	Nilai Signifikan Hasil	Nilai F_Tabel	Nilai F_Hitung
0,005	0,001	4,04	12,027

Dari output diatas menghasilkan informasi bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 (Sig < 0,05), artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berarti, pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Sedangkan jika dilihat dari nilai F_{hitung} , table diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,027 ($F_{hitung} >$ F_{tabel} (4,04)). Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} . Adapun ukuran penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Nilai Signifikan		Nilai t	
Nilai Signifikan Probabilitas	Nilai Signifikan Hasil	Nilai t_Tabel	Nilai t_Hitung
0,005	0,001	2,821	3,468

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap peningkatan pendapatan.

Sedangkan jika dilihat dari nilai t_{hitung} , tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,468 ($t_{hitung} > t_{tabel} (2,821)$), artinya pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat atau

seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Hasil uji koefisien determinasi Adjusted R² adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R ²	Arti (%)
0,200	20

Dari output diatas menghasilkan informasi bahwa nilai R Square sebesar 0,200 atau sebesar 20%, artinya peningkatan pendapatan dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

7. Analisis Laporan Keuangan

Tabel Hasil Analisis Laporan Keuangan

No	Rasio	Periode		
		2014	2015	2016
1.	ROA	19%	20%	18%
2.	BOPO	137%	137%	113%
3.	NPF			
	a. Lancar	63%	71%	69%
	b. Jatuh tempo 0-6 bulan	19%	15%	11%
	c. Jatuh tempo 7-12 bulan	12%	9%	13%
	d. Jatuh tempo > dari 12 bulan	6%	5%	7%

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas lembaga keuangan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik dan nilainya minimal 5,5% Haryono, (2009: 185). Dari tabel diatas dapat diketahui nilai ROA dari tahun 2014, 2015, 2016

sebesar 19%, 20%, 18%. Artinya efektivitas lembaga untuk memperoleh keuntungan dari total aktiva yang dimiliki cukup baik karena melebihi nilai minimalnya. Akan tetapi, pada periode 2014, 2015, dan 2016 nilai ROA di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara terlihat tidak stabil pergerakannya.

Rasio BOPO digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan lembaga dalam menjalankan operasinya. Nilai BOPO yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia adalah dibawah 90%. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai BOPO tahun 2014, 2015, 2016 sebesar 137%, 137%, 113%. Artinya KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara tidak efisien dalam menjalankan operasinya dan pendapatan menurun.

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa banyak kredit bermasalah dalam suatu Lembaga. Adapun klasifikasi pembiayaan di Lembaga Keuangan adalah lancar, kurang lancar, dalam perhatian, dan macet. Dalam KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara diklasifikasikan menjadi, lancar, jatuh tempo 0-6 bulan, jatuh tempo 7-12 bulan, dan jatuh tempo > 12 bulan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai NPF kategori pembiayaan lancar periode 2014, 2015, 2016 adalah sebesar 63%, 71%, 69%. Artinya Anggota yang melakukan pembiayaan mudharabah kebanyakan mengalami peningkatan pendapatan, sehingga mereka dapat mengembalikan

modal kepada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Sedangkan untuk kategori jatuh tempo 0-6 bulan periode 2014, 2015, 2016 adalah sebesar 19%, 15%, 11%. Kemudian untuk kategori jatuh tempo 7-12 bulan periode tahun 2014, 2015, 2016 adalah sebesar 12%, 9%, 13%. Artinya, terdapat beberapa Anggota pembiayaan mudharabah yang mengalami keterlamabatan mengembalikan modal kepada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Dan terakhir, untuk kategori jatuh tempo > 12 bulan periode 2014, 2015, 2016 adalah sebesar 6%, 5%, 7%.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektivitas pembiayaan mudharabah pada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi, yaitu sisi Anggota dan sisi Lembaga. Dari sisi Anggota, dilihat dari pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen (X) yaitu pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan pendapatan.

Hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

Anggota. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya ($\text{sig} < 0,05$), dengan koefisien sebesar 0,240. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan Anggota secara positif, artinya bahwa pembiayaan yang diberikan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dinilai efektif dalam meningkatkan pendapatan Anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Anggota memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan, disaat harga-harga kebutuhan semakin tinggi. Pembiayaan sangat penting dilakukan bagi suatu usaha, khususnya usaha mikro sektor perdagangan di pasar-pasar tradisional. Tambahan modal berupa pinjaman dengan akad mudharabah dapat dijadikan sasaran bagi Anggota untuk menambah atau memenuhi kebutuhan usahanya. Apalagi dengan modal usaha yang efektif akan menjadi faktor penting bagi kelangsungan usaha dan pertumbuhan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

Anggota yang melakukan pembiayaan mudharabah di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara merasa terbantu dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Hal ini dibuktikan setelah melakukan pembiayaan, Anggota memiliki barang dagangan yang lebih bervariasi, sehingga mengundang banyak konsumen yang datang dan menambah langganan, dan akibatnya pendapatan yang diperoleh Anggota tersebut meningkat. Ada juga beberapa anggota yang mampu

membuka lapak baru untuk tempat berdagang. Setelah pendapatan anggota meningkat, diharapkan kebutuhan sehari-hari mereka dapat terpenuhi. Anggota diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Akan tetapi, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, terdapat beberapa anggota yang merasa tidak terbantu dengan adanya pinjaman mudharabah dari KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Pendapatan yang diperoleh setelah melakukan pinjaman di TAMZIS dirasa lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan sebelum melakukan pembiayaan di TAMZIS.

Dalam hal ini, Peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis pedagang yang merasa pendapatannya naik setelah mendapatkan pembiayaan, dan yang merasa pendapatannya turun setelah melakukan pembiayaan. Danya klasifikasi ini didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarkan kepada 50 Responden. Adapun yang merasa pendapatannya naik setelah mendapatkan pembiayaan seperti, penjual sembako, penjual jajanan pasar, penjual bumbu-bumbu kering, dan penjual sayuran. Sedangkan yang merasa pendapatannya turun setelah melakukan pembiayaan diantaranya, penjual pakaian, dan penjual gerabah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: saingan yang semakin banyak, merasa bagi hasil yang ditetapkan untuk TAMZIS terlalu tinggi, lokasi tempat dagang, dan lain-lain. Selain itu, jenis barang yang dijual oleh pedagang (Anggota pembiayaan) mempengaruhi adanya peningkatan atau penurunan pendapatan. Penjual yang

mengalami peningkatan pendapatan adalah penjual barang-barang kebutuhan pokok.

Pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan mudharabah secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan usahanya. Walaupun dalam menjalankan usaha harus dibarengi dengan beberapa keahlian seperti: kemampuan mengelola keuangan, kemampuan dalam memasarkan barang dagangan, dan lain-lain, namun apabila pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan dalam usahanya dengan tepat dan dapat menggunakan uang pinjaman secara efektif dan efisien, maka usaha yang dijalankan akan berhasil dan berkembang.

Dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah kebawah, selain dengan penyaluran pembiayaan mudharabah, KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara juga melakukan pendampingan dengan melakukan kunjungan-kunjungan secara berkala untuk melihat perkembangan usaha anggota, memberi masukan, menanyakan kendala-kendala yang dihadapi dalam usahanya, serta memberikan peringatan dini kepada anggota apabila terjadi penurunan usaha yang mengandung resiko untuk usaha tersebut.

Jadi, pelaku usaha mikro dalam menjalankan operasional usahanya merasa terbantu oleh akses permodalan yang diberikan oleh

KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Usaha mikro mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan anggota dan dalam meningkatkan perkembangan usaha anggota. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berarti hipotesis dapat diterima, yakni bahwa pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara efektif terhadap peningkatan pendapatan anggota. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah pendapatan anggota sebelum dan setelah melakukan pembiayaan mudharabah. Penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik)” yang dilakukan oleh Rohmah Niah Musdiana menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BMT Nurul Jannah Gresik sangat efektif dalam meningkatkan UMKM nasabahnya, dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri Fitriana Sari dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan di BMT (Studi Kasus BMT Barokah Padi Melati, Wirobrajan, Yogyakarta)” menghasilkan informasi bahwa pembiayaan yang diberikan BMT Barokah Padi Melati efektif terhadap peningkatan pendapatan nasabahnya, dengan besar peningkatannya adalah 51,9%.

Sedangkan untuk tingkat efektivitas pembiayaan mudharabah dari sisi Lembaga, diketahui bahwa KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki terlihat kurang efektif, dibuktikan dengan nilai ROA pada periode 2014, 2015, 2016 yaitu 19%, 20%, 18% mengalami peningkatan dan penurunan.

Kemudian rasio BOPO menunjukkan bahwa keadaan KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara periode 2014-2016 terlihat sakit, hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO lebih dari 90%, yaitu secara berturut-turut sebesar 137%, 137%, dan 113%. Akan tetapi, mulai tahun 2016 KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara berhasil memperoleh laba walaupun secara akumulatif tahun tersebut masih rugi. Dan di tahun 2017, laba yang diperoleh KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara sudah mencapai lebih dari 200 juta, dan secara nasional KSPPS TAMZIS Bina Utama tidak pernah rugi.

Nilai NPF pembiayaan mudharabah ditentukan dari angka kolektabilitas. Angka kolektabilitas adalah angka yang selalu bergerak setiap hari, dan nilai NPF diatas adalah nilai berdasarkan data yang diambil pada tanggal 31 Desember. Kategori penilaian kredit bermasalah di Bank dengan BMT memiliki perbedaan. Didalam Bank, pembiayaan dikatakan bermasalah jika sudah telat bayar selama 90 hari di hitung dari waktu jatuh tempo. Sedangkan di BMT, telat bayar

1 hari sudah dikatakan pembiayaan bermasalah. Adapun nilai NPF pada KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara, sebagaimana tertera pada tabel diatas merupakan data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga mendekati parameter umum.

Berikut ini adalah kategori kolektabilitas di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok setelah disesuaikan dengan kategori kolektabilitas di Bank:

- a. Pembiayaan jatuh tempo 0-6 bulan sebanding dengan pembiayaan kurang lancar.
- b. Pembiayaan jatuh tempo diatas 7-12 bulan sebanding dengan pembiayaan dalam perhatian.
- c. Pembiayaan jatuh tempo diatas 12 bulan disebut NPF/bermasalah/macet.

Akan tetapi berdasarkan keadaan, pembiayaan yang belum jatuh tempo pun ada sebagian kecil yang kurang lancar.

Tabel Jumlah Pembiayaan Bermasalah

Kategori	Jumlah per/Tahun (%)		
	2014	2015	2016
Lancar	63	71	69
Kurang Lancar	19	15	11
Dalam Perhatian	12	9	13
Macet	6	5	7

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya meneliti di Kantor KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara. Adapun kondisi Kantor KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara tidak mencerminkan kondisi TAMZIS secara nasional. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, secara nasional KSPPS TAMZIS Bina Utama dikatakan sehat. Hal itu dibuktikan dari nilai rasio-rasio keuangannya, dan dari hasil penilaian kementerian keuangan. Pada tahun 2017 Kantor KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Klampok Banjarnegara mulai bergerak positif, dan dari laporan keuangannya menghasilkan informasi bahwa laba yang diperoleh cukup bagus.